

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kemampuan seksual seorang pria banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor yang ada di sekitarnya. Mulai dari faktor fisik psikis, lingkungan, penggunaan bahan atau zat tertentu termasuk penggunaan obat-obatan baik dalam rangka terapi atau memang ada unsur kesengajaan (drug abuse).

Banyak kepustakaan yang menyinggung mengenai adanya pengaruh dari obat-obatan terhadap kemampuan seksual pria. Secara teoritis, hampir semua obat dapat mempengaruhi kemampuan seksual pria baik dikarenakan metabolismenya dalam tubuh (berkaitan dengan fungsi ginjal, hepar, pembuluh darah), efek sampingnya, jangka waktu penggunaan, variasi dosis yang diberikan atau karena penggunaannya yang bersamaan dengan zat lain. Semua hal tersebut diatas dapat mempengaruhi keadaan kemampuan seksual seorang pria, apakah akan mengalami penurunan atau malah mengalami peningkatan disamping faktor faktor lain, seperti yang telah disebut diatas, yang dapat turut memicu terjadinya hal tersebut.

Yang akan dibahas dalam karya tulis ilmiah ini ialah pengaruh penggunaan obat-obatan terhadap kemampuan seksual pria. Dalam kepustakaan tercatat ada beberapa golongan obat yang tercatat berpotensi besar mempengaruhi kemampuan seksual pria tetapi yang dipilih untuk dibahas dalam karya tulis ini ialah obat-obatan dari golongan beta bloker dan golongan diuretik yang pada penerapannya digunakan sebagai terapi pada hipertensi (antihipertensi).

Mengenai bagaimana kedua golongan ini dapat mempengaruhi kemampuan seksual, akan dibahas lebih lanjut dengan meninjau lebih lanjut dari berbagai kemungkinan yang berhubungan dengan obat-obatan ini.

Golongan beta bloker dipakai juga dalam terapi penyakit kardiovaskuler. Terutama dipakai sebagai antiangina. Dalam terapi hipertensi, beta bloker merupakan salah satu dari 5 golongan obat yang dipakai untuk terapi hipertensi tahap pertama selain ACE-inhibitor, Diuretik dan Calcium antagonis.

Sedangkan **golongan diuretik** dipakai juga pada terapi hipertensi seperti halnya golongan beta blocker dan merupakan antagonis spesifik dari aldosteron.

Metode yang digunakan dalam meneliti masalah ini ialah metode studi pustaka dengan menggunakan semua daya literatur yang ada baik dari buku teks maupun jurnal-jurnal terbaru yang dapat mendukung dari segi teori.

1.2. Identifikasi Masalah

Yang menjadi permasalahan ialah apa pengaruh penggunaan obat-obatan dari kedua golongan ini terhadap kemampuan seksual pria dan bagaimana mekanisme terjadinya ditinjau dari berbagai segi yang berhubungan dengan obat-obatan tersebut.

1.3. Maksud dan Tujuan

Maksud dari karya tulis ini ialah untuk mengungkapkan dan melihat sampai sejauh mana pengaruh obat-obatan tersebut terhadap kemampuan seksual pria khususnya yang mendapat terapi obat-obatan tersebut dan tujuannya ialah untuk memberikan informasi yang lebih terperinci mengenai pengaruh obat-obat tersebut terutama pengaruhnya terhadap kemampuan seksual pada pria

1.4. Kegunaan studi pustaka

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber informasi yang berguna dan bermanfaat di masa yang akan datang dan dapat menjadi suatu umpan balik yang positif bagi setiap penelitian yang diadakan terutama yang berkaitan dengan masalah ini.